

No. 08 TAHUN KE - 72, AGUSTUS 2025

ISSN: 1411 - 8505

# ROHANI

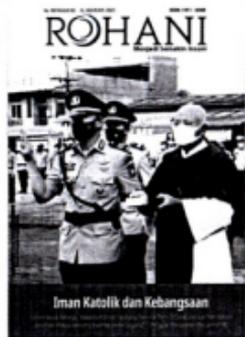
Menjadi Semakin Insani



Rp 20.000,00 / Luar Jawa Rp 22.000,00  
Belum termasuk ongkos kirim.

## Iman Katolik dan Kebangsaan

Tuhan Yesus Bekerja: Kesaksian Iman Seorang Perwira Polri | Claret dan *Latihan Rohani*  
Apa Kata Alkitab tentang Hormat pada Negara? | Religijs Merayakan Pesta HUT RI



PENANGGUNG JAWAB  
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI  
Antonius Sumarwan, SJ

KOORDINATOR  
Frederick Ray Popo SJ

REDAKSI  
Ishak Jacues Cavin, SJ  
Klaus Heinrich Raditio, SJ  
Benediktus Juliar Elmawan, SJ  
Arnold Lintang Yanyviero, SJ  
Petrus Craver Swandono, SJ

ARTISTIK  
Willy Putranta

KEUANGAN  
Widarti

PROMOSI & IKLAN  
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI  
Francisca Trihariyani  
Anang Pramurlyanto

## HUBUNGI KAMI!

- ✉ Redaksi:  
rohanimajalah@gmail.com  
Administrasi/distribusi:  
rohani.adisi@gmail.com
- 📍 Jl. Pringokusuman  
No. 35, Yogyakarta 55272
- 📞 0274.546811, 085729548877  
0274.546811
- 📦 Lokapasar:  
Yayasan Basis Book Store

## DAFTAR ISI

### 🕒 KATA REDAKSI

#### 1 | Membaca Undang-Undang yang Menginspirasi

Antonius Sumarwan, SJ

### 🕒 SAJIAN UTAMA

#### 8 | Iman Katolik dan Tanggung Jawab Kebangsaan

Yanuar Nugroho

#### 16 | Iman Katolik dan Prinsip Kemanusiaan dalam Perang Modern

Marsekal Pertama TNI Agus Pramono, Ph.D.

#### 22 | Pendaran Persaudaraan Sejati: Peran Awam Katolik dalam Masyarakat yang Beragam

Angga Indraswara, SJ

### OLEH-OLEH REFLEKSI

#### 28 | Tuhan Yesus Bekerja: Kesaksian Iman Seorang Perwira Polri

Komisaris Polisi Antonius Trias K.

### BAGI RASA

#### 34 | Menyelami Pancasila sebagai Suluh Diplomasi Indonesia

Aloysius Selwas Taborat

### SABDA YANG HIDUP

#### 39 | Apa Kata Alkitab tentang Hormat pada Negara?

Bobby Steven, MSF

### CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis.

### KAUL BIARA

#### 43 | Religius Merayakan Pesta HUT RI

Paul Suparno, SJ

### RUANG DOA

#### 48 | Waktu Memilih yang Baik

Laurensius Herdian, SJ

### BELAJAR TOKOH

#### 52 | Claret dan Latihan Rohani

Carol B. Soares, CMF

### KOMIK

#### 56 | Tirakatan Tofan18

**FOTO COVER:** Kompok Antonius Trias Kuncorojati ketika dilantik menjadi Kasatreskrim Bengkulu. (Dok. Pribadi)

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 him, A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi September 2025 adalah "Celah untuk Diakon Perempuan?" dan Oktober 2025 adalah "Childfree dan Isu-Isu Aktual Moral Keluarga". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

# Waktu Memilih yang Baik

Menemukan kehendak Tuhan adalah kerinduan kita, sebagai manusia, yang ingin hidup penuh makna. Berdasarkan warisan rohani St. Ignatius Loyola tentang tiga waktu pemilihan, di bagian kedua buku *Discerning the Will of God: An Ignatian Guide to Christian Decision Making* (bab 5-7), Timothy M. Gallagher, O.M.V., menawarkan panduan praktis dan spiritual untuk mengalami bagaimana kehendak Tuhan hadir lewat keputusan-keputusan yang kita ambil.

LAURENSIUS HERDIAN, SJ | Mahasiswa STF Driyarkara

*DISCERNMENT* atau diskresi adalah pencarian kehendak Allah dalam hidup melalui gerak-gerak batin Roh Allah sendiri. Dalam tradisi Ignatian, diskresi bukanlah dipakai untuk memilih antara hal baik dan buruk, tetapi antara yang baik dan yang lebih baik (misal: antara menikah atau masuk biara, masuk jurusan teknik atau politik, bekerja di PT A dengan gaji tinggi atau di PT B sesuai minat).

## Waktu Pertama dalam Discernment: Clarity Beyond Doubting

Ignatius menyebut waktu pertama sebagai saat ketika Allah

menggerakkan kehendak kita sedemikian rupa sehingga kita tidak ragu sedikit pun. Ada sebuah kejelasan yang tiba-tiba dan kuat (*clarity beyond doubting*) seperti magnet menarik seluruh keberadaan kita ke satu arah pilihan tertentu. Bagi Ignatius, kisah panggilan Matusius pemungut cukai dan pertobatan Paulus (di jalan menuju Damsyik) adalah contoh dari waktu pertama ini. Allah langsung menggerakkan kehendak para pendosa itu untuk bertobat dan mengabdikan Yesus (LR 175).

Saya pernah mengalami waktu pertama saat memutuskan masuk novisiat. Suatu malam, saya sedang



www.nsta.org

diduk, hanya ingin menenangkan diri. Entah bagaimana, ada dorongan dalam hati yang begitu kuat dan jernih, "Ini jalanmu." Tak ada keraguan. Tak ada ketakutan. Rasanya hanya tenang.

Tentu, perjalanan setelahnya tidak selalu mulus. Ada hari-hari kangen rumah, merasa gagal, bahkan ingin menyerah dan "lari". Akan tetapi, perasaan awal itu, *clarity beyond doubting*, menjadi jangkar bagai titik terang yang saya pegang saat badai datang.

## Waktu Kedua dalam Discernment: An Attraction of the Heart

Sebagian besar dari kita mungkin lebih sering berada di waktu kedua *discernment*. Waktu ketika Tuhan tidak memberi kejelasan mutlak,

tetapi hadir dalam dinamika hati, yakni penghiburan (konsolasi) dan kekeringan (desolasi) rohani. Waktu kedua mengajak kita untuk sabar, mencatat gerak batin, dan mengenali polanya. Ignatius menyebutnya sebagai gerak hati yang berulang dan konsisten ke satu arah tertentu.

Ignatius sendiri mengalaminya saat merenungkan apakah Serikat Yesus harus hidup dalam kaul kemiskinan yang total atau dengan beberapa kelonggaran. Selama masa *discernment*, ia mencatat kecenderungan batinnya yang kuat terhadap kemiskinan total, ditandai dengan devosi, air mata, dan kedekatan intim dengan Tuhan. Meskipun mengalami masa desolasi di tengah proses, ia tetap menyadari bahwa saat berada dalam

penghiburan, hatinya terus ditarik ke arah yang sama. Dari sinilah keputusan-keputusan terbentuk secara bertahap.

Tidak ada yang namanya keputusan instan dalam waktu pemilihan kedua. Yang diperlukan adalah perhatian terus-menerus terhadap pola gerak batin. Konsistensi penghiburan rohani yang terus muncul saat seseorang mempertimbangkan sesuatu kemungkinan besar adalah panggilan Tuhan dalam hidupnya. Ketika pilihan tertentu terus membawa damai dan sukacita untuk semakin dekat dengan Tuhan, ini adalah bentuk tarikan hati (*attraction*) yang bisa dipercaya.

#### **Waktu Ketiga dalam Discernment: A Preponderance of Reasons**

Ketika tidak ada kejelasan yang kuat dan hati pun terasa datar, kita masuk ke waktu ketiga. Dalam waktu ketiga, *discernment* menjadi proses yang lebih rasional. Kita menimbang, merenung, berdoa, lalu mengambil keputusan. Penekanan di waktu ketiga adalah penggunaan akal budi, pikiran, rasio yang kita miliki. Ignatius memberi dua cara yang bisa digunakan untuk benar-benar meyakinkan kita akan pilihan yang akan kita ambil.

Cara pertama adalah menganalisis alasan lewat pertimbangan pro dan kontra dari setiap pilihan/opsi yang ada. Cara ini bisa dilakukan dengan membuat tabel. Kita diminta untuk jujur melihat segala kemungkinan yang ada.

Patut diingat, tidak selalu opsi yang memiliki banyak manfaat (pro) adalah yang pilihan tepat. Bisa jadi, di balik banyaknya "pro", ada banyak "kontra" pula. Maka, hal-hal kontra pun tidak boleh luput dipertimbangkan. Pertimbangan-pertimbangan ini yang memungkinkan kita untuk menentukan pilihan dengan jernih.

Dalam banyak kejadian, salah satu spektrum yang dapat memengaruhi pertimbangan pro-kontra kita adalah lingkungan sekitar. Misalnya, seorang anak ingin menjadi dokter, pengusaha, atau penulis karena pertama-tama melihat orang tua atau sanak keluarganya yang bekerja di bidang itu. Ada ketertarikan alami yang muncul karena terpapar sehari-hari. Mungkin awalnya ini hanyalah kekaguman polos, tetapi seiring waktu, pertimbangan lain mulai masuk seperti nilai-nilai (*value*) personal, karakter diri, maupun soal potensi diri.

Cara kedua di waktu ketiga adalah pedoman dengan "imajinasi rohani". Maksudnya, kita diajak untuk membayangkan diri dalam situasi-situasi penting: bagaimana jika saya menasihati orang lain dalam situasi serupa? Bagaimana jika saya berada di ambang kematian dan harus memilih? Bagaimana jika saya berdiri di hadapan Tuhan dan melihat hidup saya dari sudut pandang penghakiman terakhir? Imajinasi inilah yang dapat menentukan disposisi hati mana yang lebih cenderung mengarahkan kita pada

cinta kepada Tuhan yang lebih besar.

Terkait waktu ketiga cara kedua, Gallagher memberi contoh dari pengalaman hidup Romo Raymond, seorang imam yang mulai merasa lelah dalam karya pelayanannya di paroki. Ia tidak langsung mengambil keputusan, tetapi mulai membuka hati dan menimbang-nimbang situasinya dengan jujur. Ia mempertimbangkan berbagai pro dan kontra, tetapi tetap merasa ragu. Maka, ia menggunakan "imajinasi rohani" dengan membayangkan dirinya sebagai penasihat bagi orang lain dalam situasi yang serupa.

Dalam proses itu, ia menyadari bahwa ia telah menjalankan tugasnya dengan setia dan sungguh-sungguh. Ia juga melihat bahwa sudah ada orang lain yang bisa melanjutkan karya tersebut. Dari sana, ia mulai merasa tenang dan yakin: mungkin sudah saatnya ia mengambil tugas baru. Entah keputusan itu nantinya disetujui atau tidak oleh Uskup yang memang memiliki otoritas akhir, yang terpenting Romo Raymond telah menempuh proses *discernment* yang baik dan jujur dalam mengambil keputusannya.

#### **Ambil Keputusan, Ini Penting!**

Jangan takut salah untuk memilih. Kalaupun di tengah jalan harus merevisi keputusan, silakan saja. Keputusan kita tidak pernah final. Ketika kita menjalankannya, kita pasti akan mendapatkan data baru dengan segala pengalaman dan pembelajaran baru. Akan ada waktu

lagi untuk mendiskusikan apa yang sedang kita jalani. Itulah kenapa ada evaluasi dan konfirmasi. Kita butuh waktu untuk menguji keputusan yang kita ambil. Maka, retreat, rekoleksi, waktu hening dan refleksi hidup menjadi ruang penting untuk menegaskan pilihan-pilihan hidup.

Dunia tidak akan berakhir kalau pilihan kita keliru. Justru dunia bisa jadi stagnan jika kita tidak memutuskan sama sekali. Hidup yang dinamis dimulai dari keberanian untuk menjatuhkan pilihan, meski belum tentu benar. Pandanglah suatu kekeliruan sebagai momen untuk belajar. Dan, jangan sampai lupa untuk melibatkan Tuhan dalam setiap momen diskresi kita. ♦

**Catatan:** Tulisan ini dipresentasikan saat acara Café PuNa 22 Mei 2025 oleh Thanatorn Upaka, SJ dan Laurensius Herdian, SJ. Café PuNa adalah kesempatan bagi para kolastik Serikat Yesus (SJ) yang tinggal di Pulo Nangka, Jakarta, untuk berbagi kekayaan spiritualitas Ignasian.